

Edukasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Sosialisasi Koperasi Merah Putih di Desa Badak

Desi Nur Amelia

Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Pangeran Diponegoro No.KM2, Rw. 11, Pesantunan, Kec. Wanasari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

E-mail: ameliadesyy22@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2484>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 28 August 2025

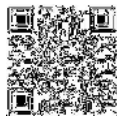
Accepted: 10 September 2025

Kata Kunci:

KKN, Literasi Keuangan, Koperasi, Usaha Mikro, Ekonomi Desa

Keywords:

Community Service, Financial Literacy, Cooperative, Micro-Enterprises, Rural Economy



ABSTRACT

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak bertujuan untuk menjawab tantangan ekonomi lokal melalui peningkatan literasi keuangan dan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat. Meskipun memiliki potensi besar di sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro, Desa Badak menghadapi kendala seperti lemahnya manajemen keuangan dan belum optimalnya peran koperasi. Program ini difokuskan pada dua kegiatan utama: edukasi pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro dan sosialisasi Koperasi Merah Putih. Melalui pelatihan interaktif dan pendampingan langsung, masyarakat diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami laporan keuangan dasar. Kegiatan sosialisasi koperasi membantu membangun kesadaran dan minat masyarakat terhadap koperasi sebagai sarana ekonomi bersama. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran, perubahan perilaku keuangan, serta ketertarikan warga untuk mengaktifkan kembali koperasi desa. Program ini menjadi pondasi awal menuju ekonomi desa yang lebih terstruktur, mandiri, dan berkelanjutan.

The Community Service Program (KKN) in Badak Village aimed to address local economic challenges by improving financial literacy and strengthening community-based economic institutions. Despite its rich potential in agriculture, livestock, and micro-enterprises, the village faces obstacles such as poor financial management and inactive use of cooperatives. This program focused on two main initiatives: educating micro-entrepreneurs on basic financial record-keeping and promoting awareness of the Merah Putih Cooperative. Through interactive workshops and direct mentoring, participants learned how to record income and expenses, separate personal and business finances, and understand simple financial reporting. The cooperative socialization sessions helped build trust and interest in using cooperatives for shared economic benefit. As a result, the community showed increased awareness, improved financial behavior, and renewed interest in cooperative development. The program successfully laid the foundation for a more structured and collaborative village economy, contributing to long-term sustainable development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Desi Nur Amelia, et al (2025). Edukasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Sosialisasi Koperasi Merah Putih di Desa Badak, 4 (1) 5747-5753. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2484>

PENDAHULUAN

Desa Badak merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan beragam. Secara geografis dan sosial, desa ini dianugerahi kondisi alam serta sumber daya manusia yang dapat mendukung perkembangan sektor ekonomi, khususnya pertanian, peternakan, dan usaha mikro masyarakat. UMKM merupakan jenis usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh individu atau sekelompok orang, dengan skala usaha terbatas serta memiliki pendapatan dan aset sesuai kriteria tertentu (Ambarini,

2019). Lahan pertanian yang luas dan subur menjadi modal utama bagi masyarakat dalam menghasilkan berbagai komoditas pertanian yang bernilai jual. Sementara itu, potensi peternakan, baik skala kecil maupun menengah, juga berkembang secara perlahan dan mampu menjadi salah satu sumber penghidupan bagi warga. Tidak kalah penting, usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat, mulai dari perdagangan kecil, pengolahan makanan, hingga kerajinan sederhana, menunjukkan kreativitas sekaligus peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Potensi yang cukup besar ini belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Salah satu faktor penghambat utama adalah masih rendahnya literasi keuangan masyarakat Desa Badak. Adapun menurut (Pahrijal, 2024) mengatakan Pelaku UMKM di Desa Cikahuripan mengalami sejumlah hambatan, seperti keterbatasan dalam memperoleh bahan baku, akses permodalan, serta jangkauan pasar yang masih sempit. Ternyata bukan hanya didesa badak saja yang masih membutuhkan pendampingan ternyata didesa lain masih banyak pelaku usaha, baik individu maupun keluarga, belum memiliki kebiasaan untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana ataupun akses permodalan dan lainnya. Mereka cenderung mencampuradukkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit membedakan berapa besar keuntungan usaha yang sebenarnya diperoleh, seberapa banyak modal yang telah dikeluarkan, serta bagaimana aliran kas berlangsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaku usaha sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, menentukan harga yang tepat, maupun merencanakan strategi bisnis untuk jangka panjang.

Kebiasaan tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur ini menimbulkan berbagai persoalan. Menurut (Aning Fitriana et al., 2022) Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, perubahan yang terjadi di dalamnya, serta kinerja yang dicapai selama suatu periode tertentu. Seorang pelaku usaha mikro, seperti pedagang makanan ringan, kerap berasumsi bahwa usahanya telah berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan karena adanya perputaran kas setiap hari. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pelaku usaha tidak dapat memastikan secara akurat apakah pendapatan yang diperoleh benar-benar mencerminkan keuntungan setelah dikurangi biaya bahan baku, biaya produksi, maupun kebutuhan pribadi (Muttaqien et al., 2022). Kondisi ini berimplikasi pada stagnasi perkembangan usaha mikro dan bahkan dapat menghambat peluang untuk berkembang lebih lanjut, meskipun secara kasat mata terlihat berjalan normal. Rendahnya kesadaran mengenai urgensi pencatatan keuangan sederhana juga menyebabkan sebagian besar pelaku usaha lebih sering mengambil keputusan berdasarkan intuisi semata, bukan melalui analisis data keuangan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Aning Fitriana et al., 2022) Pencatatan laporan keuangan secara sistematis bermanfaat untuk menyajikan informasi kas yang akurat terkait posisi keuangan usaha pada waktu tertentu. Pencatatan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan selama satu periode akuntansi, serta menyediakan data yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam menilai keadaan dan prospek usaha (Muttaqien et al., 2022).

Desa Badak telah memiliki modal sosial berupa keberadaan Koperasi Merah Putih yang baru dibentuk. Menurut (Mutasowifin, 2009) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut (Saputri et al., 2025) Koperasi Desa Merah Putih adalah sebuah kebijakan inovatif yang dirancang untuk memperkuat perekonomian desa dengan mengedepankan prinsip gotong royong dan jiwa nasionalisme. Koperasi ini diharapkan dapat menjadi wadah ekonomi kolektif yang mampu menghimpun potensi masyarakat secara bersama sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Konsep koperasi yang berbasis kebersamaan, keadilan, dan demokrasi ekonomi sejalan dengan kebutuhan desa dalam mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan (Mairul, 2022). Koperasi ini belum aktif beroperasi karena sebagian besar masyarakat belum memahami secara mendalam mengenai fungsi, manfaat, dan mekanisme koperasi. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang koperasi menyebabkan masyarakat masih bersikap pasif, bahkan sebagian meragukan efektivitas koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya. Tanpa adanya literasi keuangan yang baik, masyarakat akan sulit berkembang secara mandiri. Tanpa adanya wadah kelembagaan yang kuat seperti koperasi, masyarakat juga akan kesulitan bersaing dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi yang menyentuh dua aspek penting sekaligus. Peningkatan literasi

keuangan melalui edukasi pencatatan keuangan sederhana, dan penguatan kelembagaan ekonomi melalui sosialisasi koperasi.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai upaya nyata untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program KKN ini berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu edukasi pencatatan keuangan sederhana serta sosialisasi Koperasi Merah Putih. Kegiatan edukasi pencatatan keuangan bertujuan membekali masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan secara terstruktur. Metode yang digunakan sederhana, yaitu mengajarkan warga untuk membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan sederhana yang dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha. Dengan keterampilan ini, masyarakat diharapkan mampu lebih bijak dalam mengambil keputusan bisnis, baik dalam hal penggunaan modal, pengendalian biaya, maupun strategi pengembangan usaha.

Kegiatan sosialisasi Koperasi Merah Putih berfokus pada upaya membangun pemahaman, kesadaran, dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Simamora et al., 2025).

Melalui sosialisasi ini, masyarakat dikenalkan pada konsep dasar koperasi, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta manfaat yang dapat diperoleh ketika menjadi anggota koperasi. Sosialisasi juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat agar koperasi dapat berjalan dengan baik dan berkembang secara profesional. Harapannya, Koperasi Merah Putih dapat bertransformasi menjadi lembaga ekonomi desa yang benar-benar mampu menjawab kebutuhan masyarakat, baik dalam akses permodalan, pemasaran, maupun pengembangan usaha kolektif.

Tujuan dari kegiatan KKN ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Dalam jangka pendek, masyarakat Desa Badak diharapkan dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sosialisasi koperasi diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan masyarakat untuk terlibat dalam Koperasi Merah Putih. Dalam jangka menengah, keterampilan pencatatan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha mikro masyarakat, sementara koperasi mulai aktif beroperasi dengan anggota yang semakin bertambah. Adapun dalam jangka panjang, keberadaan koperasi yang sehat dan partisipatif akan menjadi fondasi kokoh bagi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Manfaat dari kegiatan ini cukup luas. Bagi pelaku usaha mikro, pencatatan keuangan sederhana akan membantu mereka mengukur secara nyata keuntungan usaha, merencanakan strategi pengembangan, serta menghindari kebangkrutan akibat salah kelola. Bagi masyarakat secara umum, keberadaan koperasi akan membuka peluang untuk memperoleh akses permodalan, distribusi yang lebih adil, dan peningkatan daya tawar dalam pasar. Secara kolektif, kegiatan ini akan memperkuat ketahanan ekonomi desa dengan menumbuhkan budaya tertib administrasi keuangan serta kesadaran untuk bekerja sama melalui koperasi.

Kegiatan ini juga memiliki relevansi dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Literasi keuangan yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka, sehingga dapat digunakan secara efisien dan bermanfaat untuk jangka panjang (Ernayani et al., 2024). Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas dapat menjadi sarana yang inklusif dan demokratis untuk memastikan distribusi kesejahteraan yang lebih merata di tengah masyarakat. Strategi edukasi pencatatan keuangan sederhana dan sosialisasi koperasi bukan hanya menjawab persoalan ekonomi sesaat, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi ekonomi desa yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan segala potensi dan tantangan yang dimiliki, Desa Badak berada pada titik penting dalam menentukan arah pembangunan ekonominya. Program KKN yang berfokus pada literasi keuangan dan penguatan koperasi menjadi salah satu jawaban yang tepat untuk mengoptimalkan potensi desa sekaligus mengatasi hambatan yang ada. Pendekatan yang dilakukan secara partisipatif akan membuka ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dari pembangunan itu sendiri. Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir masyarakat Desa Badak yang tidak hanya produktif, tetapi juga cerdas dalam mengelola keuangan dan solid dalam membangun kelembagaan ekonomi bersama. Dengan begitu, Desa Badak dapat berkembang menjadi desa yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan lebih percaya diri.

METODE

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak dilakukan dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses peningkatan literasi keuangan serta penguatan kelembagaan ekonomi melalui koperasi. Kegiatan ini dirancang agar mampu menjawab tantangan riil yang dihadapi masyarakat desa, terutama pelaku usaha mikro, dalam mengelola keuangan usaha serta membangun kepercayaan terhadap koperasi sebagai wadah ekonomi bersama.

Kegiatan diawali dengan proses observasi dan penggalan data lapangan. Tim KKN melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga, wawancara dengan pelaku usaha, serta berdiskusi dengan perangkat desa guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa masih banyak warga yang belum memiliki kebiasaan mencatat keuangan usahanya secara terstruktur. Koperasi Merah Putih juga belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya pemahaman dan sosialisasi. Setelah memahami permasalahan yang ada, tim kemudian menyusun rencana kegiatan secara sistematis. Rencana ini mencakup dua kegiatan utama, yaitu edukasi pencatatan keuangan sederhana dan sosialisasi koperasi. Untuk mendukung kegiatan edukasi, tim menyiapkan modul dan alat bantu visual, seperti lembar pencatatan keuangan, contoh laporan keuangan sederhana, serta poster edukatif yang memudahkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha.

Kegiatan edukasi dilakukan melalui pelatihan interaktif yang melibatkan langsung pelaku usaha mikro di desa. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajak untuk memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Proses belajar disertai dengan simulasi menggunakan contoh kasus nyata yang sering dihadapi pelaku usaha kecil di desa, sehingga materi terasa relevan dan mudah diterapkan. Sementara itu, kegiatan sosialisasi koperasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kelompok dan diskusi terbuka. Masyarakat dikenalkan pada konsep dasar koperasi, prinsip-prinsip yang melandasinya, serta manfaat yang dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam koperasi. Tim KKN juga menampilkan contoh koperasi sukses dari desa lain untuk memberikan inspirasi dan meningkatkan motivasi warga agar lebih percaya terhadap koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi bersama. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pendampingan langsung kepada beberapa pelaku usaha untuk mempraktikkan pencatatan keuangan secara rutin. Pendampingan ini dilakukan secara personal dan berkala, dengan harapan masyarakat benar-benar memahami dan terbiasa menerapkan ilmu yang telah diberikan. Selain itu, tim juga membuka sesi konsultasi mingguan yang bersifat informal, agar warga bisa menyampaikan kendala yang dihadapi secara lebih terbuka.

Di akhir program, dilakukan evaluasi sederhana melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat meningkat, serta bagaimana mereka menanggapi keberadaan koperasi setelah dilakukan sosialisasi. Hasil evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bersama perangkat desa untuk menentukan langkah lanjutan setelah program KKN berakhir. Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat secara langsung, dengan harapan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku dalam mengelola usaha dan membangun ekonomi desa yang berkelanjutan. Pendekatan yang berbasis partisipasi ini diyakini mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan semangat kolaborasi di tengah masyarakat Desa Badak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan usaha dan pemahaman mengenai kelembagaan koperasi. Program ini tidak hanya berperan sebagai wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hal ini tercermin dari antusiasme warga dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pelatihan pencatatan keuangan maupun sosialisasi mengenai koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi berbasis kerakyatan.

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan yang dilaksanakan di balai desa berlangsung dengan partisipasi yang cukup tinggi, melibatkan pelaku usaha kecil, petani, hingga ibu rumah tangga. Melalui

pendampingan langsung, masyarakat mulai memahami pentingnya pencatatan yang teratur dalam membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sebelumnya, sebagian besar keputusan usaha hanya didasarkan pada intuisi tanpa data yang memadai. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat mulai terbiasa melakukan pencatatan harian sederhana sebagai dasar evaluasi usaha. Penerapan tersebut secara perlahan membangun kesadaran bahwa pencatatan keuangan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan akuntabilitas, mengukur kinerja usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha kecil di tingkat desa.

Selain peningkatan keterampilan pencatatan keuangan, kegiatan sosialisasi mengenai koperasi turut memberikan kontribusi penting dalam mengubah pola pikir masyarakat. Pada awalnya, koperasi dipandang sebagai sesuatu yang rumit dan tidak memberikan manfaat langsung. Namun, melalui pendekatan komunikatif serta pemaparan yang sederhana, masyarakat dapat memahami bahwa koperasi berlandaskan pada asas kekeluargaan, keadilan, dan gotong royong. Diskusi interaktif membuka ruang partisipasi warga untuk menyampaikan gagasan, di antaranya mengenai pembentukan koperasi hasil pertanian maupun koperasi simpan pinjam yang dapat mendukung permodalan usaha kecil. Pemahaman ini menegaskan bahwa koperasi berperan sebagai sarana strategis untuk memperkuat perekonomian desa melalui kerja sama kolektif.

Wujud antusiasme masyarakat semakin nyata dengan bergabungnya sejumlah warga sebagai anggota awal Koperasi Merah Putih yang baru saja dibentuk. Inisiatif ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menggerakkan kelembagaan ekonomi desa secara lebih terarah dan berkelanjutan. Dukungan dari perangkat desa semakin memperkuat keberlanjutan program dengan adanya komitmen untuk melanjutkan pembinaan, baik dalam bidang manajemen keuangan maupun penguatan koperasi. Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Badak berhasil mendorong transformasi pola pikir serta perilaku masyarakat menuju tata kelola ekonomi desa yang lebih mandiri, terstruktur, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai implikasi, program KKN di Desa Badak membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi mampu menghadirkan perubahan sosial-ekonomi yang nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Suratman et al., 2024) mengenai konsep *participatory rural appraisal*, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Selain itu, penguatan koperasi sebagai kelembagaan ekonomi sesuai dengan pandangan (Sasora et al., 2025) yang menyatakan bahwa koperasi merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama melalui prinsip partisipasi dan gotong royong. Dengan demikian, keberhasilan yang ditunjukkan melalui terbentuknya Koperasi Merah Putih serta meningkatnya pemahaman pencatatan keuangan sederhana dapat dipandang sebagai fondasi awal menuju pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program KKN di Desa Badak juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan dan keterampilan yang ditransfer, tetapi juga dari munculnya kesadaran kolektif untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan pelatihan dan terbentuknya Koperasi Merah Putih, terlihat adanya pergeseran paradigma masyarakat dari pola ekonomi individual menuju kerja sama berbasis kelembagaan (Saehari Assaihun et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan dan pendampingan langsung mampu menghasilkan perubahan nyata, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui kolaborasi yang berkesinambungan.

Tabel 1. *Rangkuman Kegiatan*

Permasalahan Utama	Kegiatan yang Dilakukan	Tujuan
Rendahnya literasi keuangan pelaku usaha mikro	Pelatihan pencatatan keuangan sederhana	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan dasar
Koperasi desa belum aktif karena kurangnya pemahaman	Simulasi pembuatan laporan keuangan sederhana dengan studi kasus riil dari warga	Memberikan keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan usaha
Kurangnya kepercayaan terhadap lembaga ekonomi kolektif	Sosialisasi Koperasi Merah Putih melalui diskusi dan presentasi	Menumbuhkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap koperasi



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Foto Bersama

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Badak merupakan bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan ekonomi di tingkat lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro serta belum berfungsinya koperasi desa secara optimal. Desa Badak memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro rumah tangga. Potensi ini belum sepenuhnya mampu diolah secara efektif karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kelembagaan yang mendukung pengelolaan usaha secara profesional dan berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program KKN ini berhasil menjangkau masyarakat secara langsung. Edukasi pencatatan keuangan sederhana menjadi salah satu langkah awal yang strategis dalam membentuk kesadaran baru masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang terstruktur. Banyak pelaku usaha mikro di desa ini sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, sehingga kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha mereka. Melalui pelatihan interaktif dan pendampingan langsung, masyarakat mulai memahami bagaimana mencatat transaksi harian, memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, serta menyusun laporan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Perubahan ini meskipun tampak kecil, namun sangat berdampak dalam mengubah cara pandang dan cara kerja warga dalam mengelola usaha mereka.

Di sisi lain, sosialisasi Koperasi Merah Putih juga memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat mengenai pentingnya kelembagaan ekonomi. Sebelum program ini berjalan, koperasi desa masih belum aktif karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep, fungsi, dan manfaat koperasi. Melalui diskusi terbuka dan penyampaian materi yang mudah dipahami, masyarakat mulai melihat koperasi sebagai wadah bersama untuk meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Banyak warga yang semula pasif, mulai menunjukkan minat untuk bergabung dan berkontribusi dalam membangun koperasi. Sejumlah warga juga mulai menginisiasi diskusi terkait gagasan pengembangan usaha kolektif melalui koperasi, antara lain pengolahan hasil pertanian lokal serta pembentukan unit simpan pinjam yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah peserta pelatihan atau tingkat kehadiran dalam kegiatan sosialisasi, tetapi lebih pada munculnya kesadaran baru, perubahan perilaku, dan semangat kolaboratif yang tumbuh di tengah masyarakat. Program ini berhasil membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan pendampingan yang konsisten, masyarakat desa mampu bergerak menuju pengelolaan ekonomi yang lebih mandiri dan terarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program KKN di Desa Badak memberikan kontribusi yang signifikan dalam membuka akses masyarakat terhadap pengetahuan dan praktik ekonomi yang lebih baik. Edukasi keuangan membantu pelaku usaha untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan, sementara penguatan koperasi membuka peluang baru untuk membangun ekonomi desa secara bersama-sama. Kegiatan ini menjadi pondasi awal yang kuat untuk menuju desa yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menjawab tantangan ekonomi masa depan secara kolektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis, sebagai mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Badak beserta perangkat desa, masyarakat Desa Badak, dosen pembimbing lapangan, serta pihak universitas muhadi setiabudi Brebes dan lembaga penyelenggara KKN atas dukungan, bimbingan, dan partisipasi yang memungkinkan kegiatan terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa.

REFERENSI

- Ambarini, N. S. B. (2019). Implementasi Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Dalam Pengembangan Usaha Perikanan Berkelanjutan. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 26(2), 32–50. <https://doi.org/10.33369/jsh.26.2.32-50>
- Aning Fitriana, Reza Rahmadi Hasibuan, Karunia Zuraidaning Tyas, & Dyah Supriatin. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Mairul, M. (2022). Rekonstruksi Regulasi Permodalan Koperasi Dalam Sistem Hukum Lembaga Keuangan Mikro Yang Berbasis Nilai Keadilan Bermartabat. <https://repository.unissula.ac.id/30904/1/10301900046.pdf>
- Mutasowifin, A. (2009). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Pada Badan Usaha Berbentuk Rumah Sakit (Studi Kasus Pada 1(3), 245–264. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/18050%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/18050/gdhub-%28196%29x_1.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Pahrijal, R. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(04), 350–360. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i04.1104>
- Saehari Assaihun, A., Fazrin, S. M., & Setiawan, W. L. (2025). Village Community Empowerment Model Through Cooperatives (Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Koperasi). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 16(5), 1–6.
- Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Sasora, F., Nelson, N., Kusumastuti, H., Dewi, L. K., & Rauf, E. U. T. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan Koperasi di Kelompok Tani Hutan SHK Lestari Desa Cilimus. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(3), 771–777. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i3.8704>
- Simamora, J., Harnjo, E., Gunawan, E., Munte, E. D., Surbakti, A., Simanullang, J., Unggulan, P., Mandiri, C., & Pengabdian, A. (2025). Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Development of Cooperative Life. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 918–921. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7074>
- Suratman, M., Febrianti, A. M., & Hermina, N. (2024). Cooperative Empowerment Model for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2), 128–140. <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i2.105>